

PREFERENSI MASYARAKAT KOTA SAMARINDA TERHADAP BANK SYARIAH

Oleh Mursyid, MSI

Abstract: *The study seeks to explore the preferences of the Samarinda's people against Islamic bank. In order to encourage the development of sharia banking nationally, needed to expand sharia banking network in pontetial areas and require the service of sharia banking. Sharia banking network expansion is market driven, based on need n willingness of bank to provide an overview of sharia banking development pontential.*

Potential meant can be viewed from a resource and area economic activities and the customer preferences to sharia banking product and service, then the research preferences of samarinda people is required. Grand mean analysis get number 7,69 from 300 respondent, its mean that majority of sample thought that sharia banking can be alternative when conventional bank. Regression analysis result indicate that the presence of sharia banking in samarinda city prospectively, because 91,13% of people samarinda were muslim.

Keywords: *Preferensi, Shariah Banking, Samarinda*

PENDAHULUAN

Ekonomi dan syari'ah adalah dua cabang ilmu pengetahuan yang menurut sebagian ahli ilmu sosial tidak dapat digabung satu dengan yang lainnya. Dua disiplin ini, ekonomi-syari'ah seharusnya saling mengisi dan menyempurnakan. Perbedaan mencolok terlihat, ketika kita mendapatkan para ekonom, bankir dan pelaku bisnis yang kuat dalam menggerakkan roda pembangunan ekonomi, tetapi lupa membawa pelita agama, karena memang tidak menguasai syari'ah. Terlebih lagi menguasai fiqh muamalah secara mendalam. Dipihak lain kita menemukan, para kiyai dan ulama yang menguasai secara mendalam konsep-konsep fiqh, ushul fiqh, 'ulumul Qur'an dan disiplin

Islam lainnya, tetapi mereka kurang menguasai dan memantau tentang fenomena ekonomi dan gejala bisnis yang terjadi disekelilingnya. Akhirnya terjadi semacam tendensi biarlah kami mengatur urusan akherat dan mereka urusan dunia. Padahal Islam adalah agama dan risalah yang mengatur tentang urusan dunia dan akhirat. Disamping itu, umat Islam harus mampu memadukan dan mengendalikan kedua urusan yaitu dunia dan akhirat. Fenomena diatas, bukan berhenti sampai disitu, akan tetapi yang lebih parah lagi adalah adanya anggapan bahwa Islam tidak berurusan dengan bank dan pasar uang, karena yang pertama adalah dunia putih, sedangkan yang kedua adalah dunia hitam, penuh tipu daya dan kelicikan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bila beberapa cendekiawan dan ekonom melihat Islam, dengan sistem nilai dan tatanan normatifnya, sebagai faktor penghambat pembangunan (*an obstacle to economic growth*). Penganut paham liberalisme dan pragmatisme sempit ini menilai bahwa kegiatan ekonomi dan keuangan akan semakin meningkat dan berkembang bila dibebaskan dari nilai-nilai normatif (*das sollen*) dan rambu-rambu ilahi.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan Asia pada khususnya serta resesi dan ketidakseimbangan ekonomi global pada umumnya, adalah suatu bukti bahwa asumsi tentang dunia putih dan dunia hitam di atas adalah tidak sepenuhnya benar, bahkan ada sesuatu yang tidak beres dalam sistem yang kita anut selama ini. Tidak adanya nilai-nilai ilahiyah yang melandasi operasional perbankan dan lembaga keuangan lainnya telah menjadikan lembaga “*penyuntik darah*” pembangunan ini sebagai “*sarang perampok berdasi*” yang meluluhlantakkan sendi-sendi perekonomian bangsa.

Adanya kenyataan bahwa 63 bank sudah tutup, 14 bank telah di-*take over*, dan 9 bank lagi harus direkapitalisasi dengan biaya ratusan trilyun rupiah, bahkan pada oktober 2001 yang lalu kembali 1 (satu) bank konvensional (Uni Bank)¹ berdasarkan surat keputusan Gubernur BI No. 3/q/Kep.GBI/2001 menetapkan Uni Bank sebagai Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU) dan menyerahkannya kepada BPPN yang mengakibatkan ribuan karyawannya menjadi pengangguran baru, juga merupakan akibat dari pandangan yang keliru tentang landasan

¹Prospektif, “Langkah Menyelamatkan Dana Simpanan di Unibank”, *Majalah Mingguan Investasi*, No. 52, Vol 35 (11 November 2001), hal. 46

normatif yang dipisahkan dengan pandangan liberalisme dan pragmatisme. Oleh sebab itu, akan menjadi semakin cantik manakala penggerak roda pembangunan (bank) mengadopsi *dual banking system* yaitu bank umum konvensional yang *membuka Islamic Window* atau bahkan mengkonversinya dari bank umum konvensional menjadi bank dengan sistem syari'ah.²

Dengan demikian, bank syari'ah dalam menghadapi gejolak moneter yang melanda Indonesia saat ini, dengan diwarnai oleh tingkat suku bunga yang tinggi, diharapkan akan terbebas dari *negative spread*,³ karena perbankan syari'ah tidak berbasis pada bunga, uang akan tetapi menggunakan prinsip *Syirkah* (kemitraan usaha, *partnership*) dan mudarabah (bagi hasil) sebagai pengganti dari mekanisme bunga.⁴ Dalam pandangan Islam, uang hanyalah sebagai alat tukar dan bukan merupakan barang dan komoditas. Islam tidak mengenal *time value of money*, tetapi Islam mengenal *economics value of time*.⁵ Jadi dengan kata

²Kekhasan perbankan syari'ah adalah terletak pada produk-produk yang ditawarkan yang dipandang lebih menjanjikan rasa keadilan dan lebih Islami. Perbankan dengan sistem ini, dalam menerapkan produk-produknya sesuai dengan kaidah-kaidah fiqhiyah, terlebih lagi dengan adanya Dewan Pengawas Syari'ah (DPS) yang selalu mengawasi produk-produk yang ditawarkan, apakah sesuai dengan syari'ah ataukah tidak, sehingga diharapkan akan mampu memenuhi keinginan masyarakat muslim, khususnya untuk melakukan transaksi tanpa harus berurusan dengan masalah riba atau bunga yang selama ini menjadi polemik.

³Negatif spread adalah keadaan dimana bank mengalami kerugian karena suku bunga yang diberikan kepada penabung lebih besar daripada suku bunga yang diambil dari pengguna modal. Misalnya: Dalam keadaan normal, bank memberikan persentase keuntungan 15 % pada penabung, sedangkan pada pengusaha sebesar 22 %, maka spread-nya adalah 7 % (mengalami keuntungan bagi bank). Akan tetapi keadaan krisis, bank memberikan persentase keuntungan sebesar 40-60 %, sementara antara bank dan dunia usaha sebesar 15-20 %, maka bank rugi alias *negative spread*. Kerugian yang dialami bank tersebut biasanya ditutupi oleh bank sendiri jika mengalami keuntungan pada faktor lain, atau dari modal setoran, atau melebihi bantuan likuiditas BI. Sementara bank Islam, karena memakai *profit and loss sharing*, kalau mengalami kerugian, maka akan ditanggung oleh kedua belah pihak, sehingga tidak mengalami *negative spread*. Presentasi M. Syafi'i Antonio pada peluncuran dan bedah buku 'Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik, di Hotel Centuri Yogyakarta, 24 Maret 2001.

⁴Nejatullah Siddiqi, ***Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil dalam Hukum Islam, (Partnership and Profit Sharing in Islamic Law)***, alih bahasa Fakhriyah Muntihani, Cet.2, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2001), hal.1

⁵Istilah diatas dilatar belakangi dengan adanya kebolehan menetapkan harga tangguh-bayar (*defere payment*) lebih tinggi itu sama sekali bukan di sebabkan *time*

lain, yang berharga menurut pandangan Islam adalah waktu itu sendiri.⁶

Kebijakan pengembangan perbankan syari'ah di Indonesia merupakan tugas yang perlu untuk dilaksanakan karena telah diatur dalam UU No.7 Tahun 1992 yang kemudian UU ini disempurnakan dalam UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dan UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Pengembangan perbankan syari'ah pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang selama ini tidak terakomodir oleh jasa perbankan konvensional, karena masalah keyakinan terutama berkaitan dengan bunga bank. Disamping itu, pengembangan perbankan syari'ah merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan dalam rangka meningkatkan ketahanan sistem perbankan dan meningkatkan keragaman jasa perbankan.

Sementara praktek dilapangan, harus diakui bahwa transaksi muamalat sering tidak sesuai dengan konsep agama Islam, khususnya di Kota Samarinda. Diduga banyak praktek muamalat yang tidak bisa diterima oleh nash dan pertimbangan akal telah dilanggar. Dalam masalah muamalat sebagian besar masyarakatnya jarang mengindahkan

value of money, namun karena semata-mata di tahannya hak sipenjual barang. Demikian juga semakin panjang waktu penagihan akan semakin banyak pula biaya yang di perlukan untuk administrasi, collection, dan sumber daya manusia yang mengoperasionalkannya. M. Syafi'i Antonio, **Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik**, Cet.1, (Jakarta:, Gema Insani Press, 2001), hal. 186. Sedangkan Rafiq Yunus al-Misri menyimpulkan bahwa secara umum dalam Islam diakui juga waktu itu ada nilainya (harganya). Oleh karena itu, dengan pola fikir seperti itu, maka menaikkan harga barang karena penundaan dalam pembayaran hukumnya boleh. Namun prinsip "*waktu berharga*" ini hanya boleh diterapkan dalam transaksi jual beli, tidak boleh diterapkan dalam hutang piutang. Karena jual beli merupakan akad timbal balik yang sempurna (mu'awadah kamilah) sedangkan hutang piutang akad tabarru' (sedekah, charity). Rafiq Yunus al-Misri, **Al-lami' fi Usull al-Riba**, cet.1, (Damaskus: Dar al-Qalam, 1991), hal 75, 213 dan 214. Sedangkan Imam Ghazali dalam Ihya Ulumuddin mengibaratkan uang bagaikan cermin. Cermin tak punya warna, namun uang dapat merefleksikan semua harga. Uang bukan komoditi dan oleh karenanya tak dapat di perjual belikan. Adiwarmar A. Karim, "**Kontribusi Agama dalam Mewujudkan Visi Ekonomi Kebangsaan**", makalah dalam seminar nasional dan studium general Islamic Business School STIS Yogyakarta, di hotel Santika 9 oktober 2000, hal. 9

⁶Zainul Arifin, **Memahami Bank Syari'ah Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek**, Cet.3, (Jakarta: AlVabet, 2000), hal. ix

norma-norma dan etika muamalat yang termaktub dalam al-Qur'an dan Hadits sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw., padahal hampir semua orang mengetahui haramnya riba. Indikasi seperti ini nampak sekali kita lihat dan saksikan dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan minimnya lembaga keuangan berbasis syari'ah dikota ini.⁷

Oleh sebab itu, kehadiran perbankan yang berprinsipkan syari'ah di Kota Ini perlu untuk dipikirkan, mengingat 91.13 % atau 475.343 jiwa dari 521.619 jiwa masyarakat kota Samarinda memeluk agama Islam. Disamping itu, Samarinda adalah ibukota propinsi Kalimantan Timur yang kehidupan masyarakatnya mengalami perputaran roda perekonomian (pertumbuhan ekonomi, PDRB Per Kapita, dan Pendapatan Per Kapita) yang cukup signifikan. Perkembangan perekonomian yang sangat signifikan ini, adalah merupakan andil dari keberadaan beberapa perusahaan besar di Kota Samarinda yang mengakibatkan daya beli masyarakat dan daya saing terhadap produk barang semakin tinggi.

Dalam rangka mendorong pengembangan perbankan syari'ah secara nasional, diperlukan upaya untuk memperluas jaringan perbankan syari'ah pada wilayah-wilayah yang dinilai potensial dan membutuhkan jasa perbankan syari'ah. Perluasan jaringan perbankan syari'ah bersifat *market driven*, yaitu berdasarkan kebutuhan dan kesediaan bank untuk memberikan gambaran kebutuhan dan potensi pengembangan bank syari'ah. Potensi dimaksud dapat dipandang dari sumber daya dan aktivitas perekonomian suatu wilayah serta dari pola sikap dan preferensi pelaku ekonomi terhadap produk dan jasa bank syari'ah. Dari penjelasan-penjelasan diatas, muncul pertanyaan bagaimanakah Preferensi Masyarakat Kota Samarinda Terhadap Bank Syariah?

⁷Untuk mengatakannya tidak ada satupun lembaga keuangan syari'ah yang representatif untuk mengakomodir kepentingan bisnis Islami di kota Samarinda, selain beberapa BMT (Baitul Mal Wat Tamwil) yang sudah berjalan. Namun, keberadaan BMT ini pun tidak begitu populer ditengah masyarakat kota Samarinda. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, yaitu: kinerja BMT itu sendiri yang dianggap masih tradisional, faktor sosialisasi juga tidak mempunyai link dibanding dengan lembaga perbankan konvensional.

TELAAH PUSTAKA

Penelitian tentang perbankan syariah khusus di Indonesia masih sangat terbatas. Namun penelitian pendahuluan yang dilakukan Wibisana dkk (1999) di Jawa Timur secara sederhana dapat memberikan gambaran tentang perilaku, karakteristik, dan persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

Studi pendahuluan tersebut (Persepsi Masyarakat tentang BPR Syariah di Jawa Timur) menunjukkan adanya keragaman persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Pemahaman tentang bunga, misalnya, menunjukkan bahwa sebagian besar (yaitu 55%) masyarakat (responden) mengatakan *halal*. Persepsi tersebut didukung oleh sebagian ulama dan santri yang mengatakan bahwa bunga bank hukumnya halal. Dari seluruh responden yang berjumlah 60 orang hanya 10% yang mengatakan *haram*, selebihnya mengatakan *subhat* dan *tidak tahu*. Dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa ada indikasi bahwa masyarakat belum memahami keberadaan bank syariah.

Penelitian yang sama sebetulnya tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Erol dan El-Bdour (1989). Penelitian yang dilakukan di Jordan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sebetulnya lebih berorientasi pada profit daripada agama. Dengan kata lain, motivasi agama bukan merupakan faktor dominan yang dipertimbangkan untuk memilih bank syariah, tetapi motivasi yang kuat adalah berdasarkan pada motif *profit oriented*. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian El-Bdour (1984) sebelumnya.

Penelitian lain adalah yang telah dilakukan oleh Gerrad dan Cunningham (1997). Melalui studi empirisnya menunjukkan bahwa sikap muslim dan non muslim dalam memilih bank syariah secara signifikan tidak berbeda, dimana mereka memilih bank syariah karena pelayanan yang cepat dan efisien, kerahasiaan bank, reputasi dan image bank, ringannya biaya cek, dan tersediannya tempat parkir. Berdasarkan hasil tersebut diatas, berarti masyarakat memilih bank syariah dikarenakan **faktor ekonomis**.

Metawa dan Almosawi (1998) menemukan bukti bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank adalah karena lebih didorong faktor agama, dimana nasabah menekankan pada ketaatannya terhadap

prinsip-prinsip Islam. Selanjutnya juga didorong oleh faktor keuntungan, dorongan keluarga dan teman, dan lokasi bank. Berdasarkan faktor-faktor tersebut selanjutnya dihubungkan dengan karakteristik responden, seperti umur, pendapatan, dan pendidikan. Dan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara signifikan untuk menaati prinsip-prinsip Islam (**faktor agamis**) mempengaruhi keputusan responden untuk memilih bank syariah.

Penelitian lain adalah apa yang telah dilakukan oleh Naser, Jamal, dan Al-khatib (1999) menunjukkan bahwa faktor yang mendorong nasabah memilih bank syariah adalah karena **reputasi bank, alasan agama**. Bank syariah tidak hanya menawarkan fasilitas yang sama dengan bank konvensional tapi juga menerapkan prinsip syariah, kemampuan bank untuk menjaga kerahasiaan, dan alasan agama dan keuntungan. Sedangkan faktor-faktor yang mendorong nasabah memilih bank syariah dan bank konvensional adalah untuk mendiversifikasikan investasinya, jam buka bank syariah yang terbatas, dan keterbatasan jumlah cabang menyebabkan nasabah memiliki banyak bank dari kedua jenis bank tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: nasabah memiliki bank syariah karena faktor agama dan keuntungan (**faktor agamis dan ekonomi**).

Sementara penelitian yang telah dilakukan oleh Haron dan Norafifah (2000) melihat hubungan yang terjadi antara simpanan yang ada di bank syariah dan tingkat keuntungannya, juga untuk meneliti apakah tingkat bunga di bank konvensional mempunyai hubungan langsung dengan simpanan di bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat keuntungan di bank syariah dengan simpanannya adalah positif, dimana dengan terjadinya peningkatan pada tingkat keuntungan di bank syariah akan meningkatkan simpanannya. Sedangkan hubungan antara tingkat bunga di bank konvensional dengan simpanan di bank syariah adalah hubungan negatif, dimana bila terjadi peningkatan pada tingkat bunga, maka simpanan di bank syariah akan menurun. Kesimpulan yang dapat diambil dari studi tersebut adalah faktor yang mendorong nasabah menyimpan uangnya di bank adalah dengan motivasi mencari keuntungan (**faktor ekonomis**).

Penelitian Anny Ratnawati dkk (*Bank syari'ah; Potensi, Preferensi dan Prilaku Masyarakat di Jawa Barat*, 2000), juga memberikan andil yang besar terhadap keberadaan perbankan yang berbasis syari'ah di tanah air. Hasil analisis logit yang mereka lakukan menunjukkan bahwa bank syari'ah ternyata lebih diminati kalangan berpenghasilan menengah kebawah. Hal ini terutama karena didukung dengan sistem jempot bola yang merupakan andalan utama dalam melayani nasabah (terutama BPRS) yang sangat diminati masyarakat dari kalangan tersebut. Temuan hasil studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap bank syari'ah baik yang berkaitan dengan sistem maupun jenis layanan/jasa, masih dapat dikatakan rendah. Selain itu aksesibilitas/keberadaan bank syari'ah juga menjadi salah satu faktor yang menentukan keinginan masyarakat untuk mengadopsi (terus mengadopsi) bank syari'ah.

Apa yang diungkapkan diatas merupakan sebuah potret tentang persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah. Namun demikian, pemahaman masyarakat tentang bunga hanya merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap bank syari'ah. Penelitian yang lebih mendalam dan lengkap masih sangat diperlukan untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap bank syari'ah.

Studi lebih lanjut perlu mempertajam seberapa besar option masyarakat kota Samarinda yang: (i) bersedia berhubungan dengan bank syari'ah dan tidak bersedia berhubungan dengan bank konvensional. Dengan mengetahui tingkat jawaban dari masyarakat kota Samarinda, hasil studi ini akan menjawab tentang; apakah bank syari'ah dapat menjadi alternatif setelah bank konvensional dan juga akan mampu untuk menentukan prospek bank syari'ah di kota Samarinda, 2) disamping itu studi ini juga akan dapat memberikan data tentang kelayakan bank syari'ah di Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya

sebagai suatu kasus. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah masyarakat kota Samarinda, pihak pengambil keputusan dan segala yang terkait dengan preferensi bank syariah di kota Samarinda. Penelitian ini juga menggunakan library research dalam hal untuk mengetahui landasan teoritis penelitian. Sedangkan pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan komparasi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Samarinda, yaitu ibu kota provinsi Kalimantan Timur. Kota ini terdiri dari 6 (enam) kecamatan, yaitu: Kecamatan Samarinda Seberang, Kecamatan Palaran, Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Utara, Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Sungai Kunjang.

Lokasi penelitian yang dipilih menjadi objek penelitian, berdasarkan pertimbangan:

- a. Kota Samarinda merupakan ibu Kota Provinsi,
- b. Berdasarkan data dari BPS Kota Samarinda, masyarakat kota Samarinda mayoritas beragama Islam, yaitu 91.13 %. Dengan pertimbangan-pertimbangan diatas, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tentang preferensi masyarakat dan potensinya terhadap bank syariah.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat kota Samarinda yang berusia 20 tahun sampai dengan 54 tahun. Jadi, jumlah populasi dari penelitian ini adalah 55.95 % atau 339.994 jiwa dari 607.675 jiwa penduduk kota Samarinda.

Dikarenakan jumlah populasi yang cukup banyak dan juga karena terdapat beberapa keterbatasan peneliti untuk meneliti seluruh populasi, maka peneliti menggunakan *Three Stage Cluster Random Sampling*⁸ sebagai penentuan sampel.

⁸Teknik sampling ini peneliti pergunakan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kecamatan-kecamatan yang ada di Kota Samarinda, kemudian dilanjutkan dengan memilih dua kecamatan yang mewakili dari enam kecamatan yang berada di Kota Samarinda. Dua kecamatan yang terpilih tersebut diambil dengan

Unit of analysis dari sampel ini adalah dengan memilih 300 responden sebagai sampel penelitian, dengan rincian;

- a. 68 responden yang bekerja sebagai pegawai negeri,
- b. 150 responden yang bekerja sebagai karyawan perusahaan,
- c. 45 responden yang bekerja sebagai pedagang,
- d. 20 responden yang bekerja sebagai profesional,
- e. 17 responden yang bekerja sebagai Ulama.

Variabel Penelitian

Preferensi masyarakat kota Samarinda terhadap bank syari'ah di definisikan ke dalam beberapa variabel. Variabel tersebut terdiri dari variabel *pengaruh* (independen) dan variabel *dipengaruhi* (dependen). Variabel yang dipengaruhi dalam hal ini meliputi 3 (tiga) variabel operasional, yaitu: variabel *compareness* (perbandingan), *equivalent* (sepadan), dan *similarity* (kesamaan). Sedangkan variabel pengaruh (independen) terdiri dari faktor tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, dan komitmen keislaman.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode: Observasi Langsung, Interview, Dokumenter, Kuisisioner

Teknik Analisis Data

pertimbangan: a) Lokasinya berada di jantung Kota Samarinda, b) Desa/Kelurahan yang terbanyak dari seluruh kecamatan yang ada di Kota Samarinda, c) dari segi jumlah, dua kecamatan dimaksud adalah yang terbanyak jumlah penduduknya yang menempati ranking 1 dan 2.

Dari dua kecamatan yang terpilih sebagai sampel, peneliti lanjutkan dengan pengelompokkan seluruh anggota masyarakat yang berada di dua kecamatan tersebut menjadi; pegawai negeri, karyawan perusahaan, pedagang, profesional dan ulama. Mereka inilah yang menurut penulis berpreferensi terhadap bank syari'ah di kota Samarinda. Sebagai konsekwensi dari tehknik sampling ini, peneliti mengabaikan kelompok lain yang penulis anggap tidak berpreferensi terhadap bank syari'ah. Sopir, tukang ojek, petani, pengamen, penjaja makanan dan lain-lain merupakan sebagian dari kelompok yang penulis abaikan demi keperluan Cluster Sampling.

Sedangkan teknik analisis yang dipergunakan adalah tehnik analisis secara berganda yang meliputi analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif diperlukan guna menjelaskan atau menjawab fenomena sosial dan ekonomi yang bisa dipakai sebagai dasar atau landasan berpijak dalam rangka merumuskan suatu kebijakan yang berkaitan dengan upaya pengembangan perbankan syari'ah, khususnya dikota Samarinda. Sedang metode kuantitatif yang dipergunakan adalah *Anacova (Analysis of covariance)* dengan diibantu dengan program Shazam versi 7.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Respon Masyarakat Kota Samarinda Terhadap Bank Syari'ah
 - a. Analisis Grand Mean

Dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana, \bar{X} = Mean

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Number atau Jumlah Individu

di dapat mean sebesar:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{1.102,55}{300} \\ &= 3.6754\end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai mean seperti tersebut diatas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian grand mean dengan menggunakan rumus Uji Gran Mean, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\text{Mean}}{\text{St.Deviasi}} \\ \text{Jadi, } t &= \frac{3.6754}{0.47751} \\ &= 7.69\end{aligned}$$

Diketahui T tabel untuk df 300 dengan taraf signifikan 5% adalah 1.96. Dengan demikian dari hasil uji grand mean tersebut dapat kita lihat bahwa T hitung lebih besar dari T tabel ($7.69 > 1.96$). Dari hasil ini, maka dapat kita interpretasikan bahwa T hitung yang dihasilkan dari hasil analisis uji grand mean ini adalah *signifikan*. Dan ini berarti pula bahwa keberadaan bank syari'ah di Kota Samarinda dapat menjadi alternatif setelah bank-bank konvensional.

Dukungan positif dari masyarakat Kota Samarinda terhadap kehadiran perbankan syari'ah di daerah ini tidaklah diragukan lagi, mengingat penduduk kota ini mayoritas beragama Islam. Disamping itu, tradisi keagamaan (komitmen keislaman) yang melekat pada masyarakatnya akan menjadikan dukungan emosional atas dasar keimanan dan ketaqwaan kaum muslimin di tengah perkembangan perbankan konvensional dengan mekanisme bunga.

Indikasi dari dukungan positif atas dasar satu iman di daerah ini juga dapat dilihat dengan banyaknya majelis ta'lim yang hampir merata di enam kecamatan yang berada di bawah naungan pemerintah Kota Samarinda. Disamping itu adanya tradisi amaliyah-amaliyah tarekat dan organisasi-organisasi keislaman dapat menambah semangat keberagaman bagi penduduknya.

b. Analisis Regresi Ganda

1) Koefisien korelasi ganda atau koefisien determinasi (R^2)

Dengan menggunakan program shazam versi 7.0, diperoleh R-Square 0.7197 dan R-Square Adjusted 0.7169. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan atau pengaruh variabel komitmen keislaman, lama pendidikan, dan penghasilan secara bersama-sama adalah signifikan. Dapat juga dikatakan bahwa 71.97 % dari variasi yang terjadi pada kriterium preferensi disebabkan oleh pengaruh prediktor komitmen keislaman, lama pendidikan dan penghasilan secara bersama-sama, sedangkan sisanya 28.03 % disebabkan oleh pengaruh variabel lain yang tidak diteliti yang diklasifikasikan sebagai residu.

2) Uji F

Dari analisis shazam diperoleh F_{reg} (F empirik) sebesar 253.345. Sedangkan F teoritik (F tabel) dengan menggunakan df pembilang 3 dan df penyebut 296 diperoleh 2.60 untuk taraf 5 % dan 3.78 pada taraf 1 %. Dari hasil-hasil ini, dapat dibuktikan bahwa harga F empirik berada atau lebih besar dari harga F teoritik. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persamaan regresi yang ditemukan adalah signifikan apabila digunakan untuk membuat dasar ramalan. Artinya preferensi masyarakat di Kota Samarinda terhadap bank syari'ah dapat diramalkan dari prediktor-prediktor: Komitmen Keislaman, Lama Pendidikan, dan Penghasilan.

3) Uji T (Uji signifikansi secara individu koefisien regresi masing-masing variabel bebas).

VARIABLE	ESTIMATED	STANDARD	T-RATIO	PARTIAL	STANDARDIZED	ELASTICITY
NAME	COEFFICIENT	ERROR	296DF	P-VALUE	CORR. COEFFICIENT	AT MEANS
KOMIT	0.91602	0.3483E-01	26.30	0.000-0.837	0.8485	0.9177
PEND	-0.59879E-04	0.5251E-02	-0.1140E-01	0.991-0.001	-0.0004	-0.0002
HASIL	-0.40495E-10	0.6023E-08	-0.6724E-02	0.995 0.000	-0.0002	0.0000
CONSTANT	0.30329	0.1291	2.350	0.019-0.135	0.0000	0.0825

Diketahui T tabel df 296 taraf signifikansi 5 % adalah 1.96. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Komitmen Keislaman

T hitung atau T ratio diperoleh 26.30, sedangkan T tabel untuk df 296 α 5 % adalah 1,96. Karena T terhitung lebih besar dari T tabel. Maka koefisien regresi variabel komitmen keislaman adalah signifikan. Ini berarti bahwa variabel komitmen keislaman berpengaruh signifikan terhadap preferensi. Ini berarti pula bahwa preferensi masyarakat Kota Samarinda terhadap bank syari'ah dipengaruhi komitmen keislaman, artinya masyarakat Kota Samarinda akan memilih bank syari'ah didasarkan pada ikatan emosional satu iman dan berdasarkan pada

ketaqwaannya. Dengan demikian, mayoritas penduduk Kota Samarinda beragama Islam (91.13%) merupakan modal utama untuk berdirinya dan pengembangan perbankan syari'ah di Kota Samarinda, disamping itu banyaknya lembaga-lembaga keislaman yang turut mendukung terhadap keberadaan perbankan syari'ah.

2. Variabel Pendidikan

T hitung atau T ratio untuk pendidikan diperoleh $-0.1140E-01$ dan T tabel untuk $df\ 296\ \alpha\ 5\ %$ adalah 1.96. Karena T hitung lebih kecil dari T tabel, maka koefisien regresi variabel pendidikan tidak signifikan. Dengan demikian, variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap preferensi. Artinya masyarakat Kota Samarinda memilih bank syari'ah bukan didasarkan pada tingkat pendidikan. Boleh jadi pendidikan yang tinggi justru akan menjauhkan mereka untuk berhubungan dengan bank syari'ah dan sebaliknya pendidikan yang rendah bukan jaminan orang akan berhubungan dengan bank syari'ah. Apalagi mengingat kurikulum pendidikan kita yang berkiblat pada barat yang nota bene adalah orientasi kapitalisme.

3. Variabel Penghasilan

Diketahui T hitung penghasilan $-0.6724E-02$ dan T tabel pada $df\ 296\ \alpha\ 5\ %$ adalah 1.96. Di sebabkan T hitung lebih kecil dari T tabel, maka koefisien regresi variabel penghasilan tidak signifikan. Ini berarti bahwa, variabel penghasilan tidak berpengaruh terhadap preferensi masyarakat terhadap perbankan syari'ah. Artinya orang memilih bank syari'ah bukan berdasarkan pada pendapatan yang tinggi atau rendah. Bisa jadi penghasilan yang tinggi justru akan membuat orang akan menjauhi bank syari'ah atau bahkan sebaliknya. Kemungkinan lain terhadap penghasilan yang tinggi adalah dinvestasikan ke tempat lain atau akan dialokasikan kepada yang mereka anggap lebih produktif atau lebih kepada melaksanakan ketaatan keagamaan

(menunaikan ibadah haji). Oleh sebab itu, variabel penghasilan tidak signifikan terhadap preferensi masyarakat pada bank syari'ah.

Dari bahasan-bahasan diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi yaitu:

$$\text{Preferensi} = 0.30 + 0.9 + - 0.5 + - 0.4$$

Arti dari persamaan regresi ini adalah bahwa rata-rata skor kriterium preferensi diperkirakan akan mengalami perubahan sebesar 0.9 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada komitmen keislaman, berubah sebesar -0.5 untuk setiap unit perubahan pada pendidikan, dan berubah sebesar -0.4 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada penghasilan atau dengan kata lain bahwa:

1. Jika komitmen keislaman berubah atau meningkat, maka preferensi masyarakat terhadap bank syari'ah akan berubah atau meningkat sebesar 0.9, dengan catatan komitmen keislaman, pendidikan dan penghasilan tidak berubah atau konstan.
2. Jika pendidikan berubah atau meningkat, maka preferensi akan berubah sebesar -0.5, dengan catatan komitmen keislaman dan penghasilan tidak berubah atau konstan.
3. Jika penghasilan berubah atau meningkat, maka preferensi akan berubah sebesar -0.4, dengan catatan komitmen dan pendidikan tidak berubah atau konstan.
4. Jika tanpa komitmen keislaman, pendidikan, dan penghasilan, maka preferensi masyarakat terhadap bank syari'ah hanya sebesar 0.3.

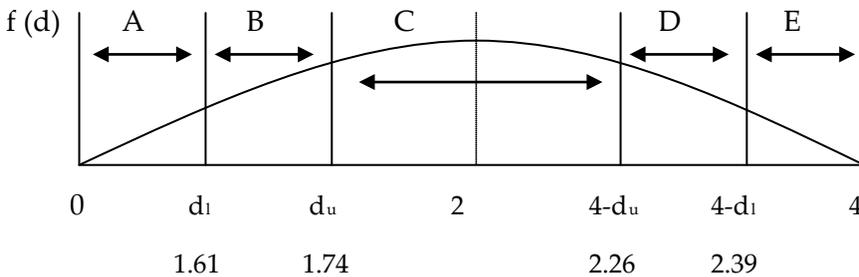
Persamaan diatas bisa berlaku secara valid atau benar-benar bisa dijadikan model (bisa untuk memprediksi), jika terbebas dari gangguan asumsi klasik.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Asumsi Klasik Autokorelasi

Untuk menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini, penulis menggunakan Durbin Watson Test. Berdasarkan perhitungan komputer dengan program shazam, diperoleh hasil bahwa nilai Durbin Watson Statistik adalah sebesar 1.92.

Sedangkan nilai tabel pada $n = 300$ dan variabel independen $k' = 3$ pada taraf signifikansi 5 % diperoleh: $d_l = 1,61$ dan $d_u = 1,74$. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar kurva di bawah ini:



Keterangan:

- A = Menolak H_0 (Bukti Autokorelasi Positif)
- B = Daerah keragu-raguan
- C = Menerima H_0 atau H'_0 atau keduanya
- D = Daerah keragu-raguan
- E = Menolak H_0 (Bukti Autokorelasi negatif)

Pada kurva diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson Statistik (1.92) pada penelitian ini berada didaerah C. Dengan demikian $DW = 1.92$ tidak terjadi autokorelasi, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh bisa digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid.

2. Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi manakala variabel gangguan mempunyai variabel yang sama untuk semua observasi. Indikasi terhadap heteroskedastisitas manakala chi square hitung lebih besar dari chi square tabel pada df yang bersangkutan dan untuk mendeteksi ada atau atau

tidak heteroskedastisitas, dapat dilihat pada hasil analisis shazam dibawah ini:

HETEROSKEDASTICITY TESTS	
E**2 ON YHAT:CHI-SQUARE	= 0.589 WITH 1 D.F.
E**2 ON YHAT**2: CHI-SQUARE	= 0.571 WITH 1 D.F.
E**2 ON LOG(YHAT**2): CHI-SQUARE	= 0.614 WITH 1 D.F.
E**2 ON X (B-P-G) TEST: CHI-SQUARE	= 1.271 WITH 3 D.F.
E**2 ON LAG(E**2) ARCH TEST:CHI-SQUARE	= 2.943 WITH 1 D.F.
LOG(E**2) ON X (HARVEY) TEST:CHI-SQUARE	= 8.475 WITH 3 D.F.
ABS(E) ON X (GLEJSER) TEST: CHI-SQUARE	= 4.069 WITH 3 D.F.
Sedangkan: chi square tabel df	= 1 kepercayaan 95 % adalah 3.8
Chi square tabel df	= 2 kepercayaan 95 % adalah 5.99
Chi square tabel df	= 3 kepercayaan 95 % adalah 8.81

Dengan demikian, hasil T hitung dan T tabel pada kepercayaan 95 % diatas dapat disimpulkan bahwa T hitung lebih besar dari T tabel dan ini berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model atau dapat juga dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel independen dengan nilai mutlak residual (kesalahan gangguan).

3. Uji Kesalahan Spesifikasi

Diketahui: F tabel untuk df 1 = 1 dan df 2 = 295 adalah
 F tabel untuk df 1 = 2 dan df 2 = 294 adalah 3.04
 F tabel untuk df 1 = 3 dan df 2 = 293 adalah 2.65

Sedangkan pada Ramsey Reset Specification Test pada print out shazam diperoleh hasil :

```
RAMSEY RESET SPECIFICATION TESTS USING POWERS OF YHAT
RESET(2)= 2.5551 - F WITH DF1= 1 AND DF2= 295
RESET(3)= 1.2787 - F WITH DF1= 2 AND DF2= 294
RESET(4)= 1.0098 - F WITH DF1= 3 AND DF2= 293
```

Dari data diatas bisa kita lihat bahwa F tabel (teoritik) nilainya lebih tinggi dari nilai F empirik. Dengan demikian, ini berarti tidak terjadi kesalahan spesifikasi atau kesalahan dalam mengambil variabel penelitian.

4. Asumsi Klasik Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan

sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya atau dengan kata lain variabel independen yang satu merupakan fungsi dari variabel independen yang lainnya.

Uji ini pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah ada hubungan linier di antara variabel-variabel dalam model regresi. Dengan mengikuti teori Klein yaitu dengan melakukan regresi antara variabel penjelasnya/independen untuk mengetahui besarnya r^2 dari masing-masing hubungan antara variabel independen tersebut lebih besar atau lebih kecil dari R^2 , seperti pada tabel berikut ini:

Tabel
Pengujian Multikolinieritas

Variabel Independen	r^2	$r^2 < R^2$	Keterangan
Komitmen Keisalaman	0.0900	$0.0900 < 0.7197$	Tidak terdapat Multikolinieritas
Pendidikan	0.0876	$0.0876 < 0.7197$	Tidak terdapat Multikolinieritas
Penghasilan	0.0047	$0.0047 < 0.7197$	Tidak terdapat Multikolinieritas

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang ditunjukkan r^2 mempunyai nilai lebih kecil dari R^2 yang mempunyai nilai sebesar 0.7197, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang diteliti tidak terdapat multikolinieritas.

PENUTUP

Kesimpulan

Kehadiran bank syari'ah di Kota Samarinda merupakan suatu fenomena baru bagi masyarakatnya. Oleh sebab itu, sosialisasi yang intensif perlu untuk dilakukan. Berkenaan dengan ini, ulama merupakan salah satu perangkat sosialisasi disamping perangkat sosialisasi yang lain. Sosialisasi ini penting untuk dilakukan bagi pembuat keputusan dalam pendirian perbankan syari'ah di Kota

Samarinda, mengingat sebagian besar masyarakatnya belum mengetahui secara rinci operasional dan produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Disamping itu, sosialisasi ini juga berlaku terhadap mekanisme pembagian keuntungan (profit sharing) dimana masyarakat Kota Samarinda selama ini sudah terhegemoni pada lingkaran perbankan konvensional dengan sistem bunga yang ditawarkan sebagai mekanisme pembagian keuntungan.

Hasil analisis *grand mean* diperoleh angka 7.69 dari 300 responden penelitian. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas sampel penelitian beranggapan bahwa keberadaan perbankan syariah di Kota Samarinda dapat menjadi alternatif setelah perbankan konvensional. Dan dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kehadiran perbankan syariah di Kota Samarinda adalah sangat prospektif. Ini terutama pada akan adanya dukungan masyarakat muslim Kota Samarinda yang akan merasa terpenggil dengan ikatan emosionalnya.

Dipandang dari kondisi daerah, dimana Kota Samarinda merupakan kota propinsi Kalimantan Timur, 91,13% masyarakatnya beragama Islam. Juga merupakan prospek tersendiri terhadap pertumbuhan dan perkembang perbankan syariah di daerah ini. Sementara dari Produk Daerah Regional Brotu (PDRB), walaupun terjadi pluktuasi, namun ini hanyalah terjadi pada saat awal-awal Indonesia di dera krisis yang berimbas kepada perekonomian Kota Samarinda. Dengan demikian, ini berarti bahwa perekonomian masyarakat Kota Samarinda sangat mendukung terhadap pendirian dan perkembangan perbankan syariah di Kota ini.

Saran

Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih mempertajam sampel-sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada; pegawai negeri, karyawan perusahaan, pedagang, kaum profesional, dan ulama saja, akan tetapi lebih jauh dari itu yakni menjangkau wilayah cluster lain. Misalnya: Buruh bangunan, petani, tukang ojek, tukang becak dan lain-lain dan merupakan cluster-cluster yang terdapat di Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, Abu Sura'i. 1993, *Bunga Bank Dalam Islam*, alih bahasa M. Thalib, Surabaya, Al-Ikhlâs.
- Adnan, M. Akhyar. 1999, "Beberapa Issue di Sekitar Pengembangan Lembaga Keuangan Berdasarkan Syari'ah", makalah disampaikan dalam seminar dan Talk Show, "Peran Ulama Dalam Sosialisasi dan Pengembangan Lembaga Keuangan Syari'ah", diselenggarakan oleh ASBISINDO Wilayah Jawa Tengah-DIY, Yogyakarta.
- Ali, Muhammad Daud. 1998, *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*, Jakarta, UI-Presss.
- Al-Misri, Rapiq Yunus. 1991, *Al-Lami' Fi Usul Ar-Riba*, Cet, 1, Damaskus, Dar Al-Qalam.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1997, *Daur al-Qiyami wa al-Akhlaq fi al-Islami*, terjemah Zainul Arifin dan Dahlan Husin, Jakarta, Gema Insani Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 1999, *Bank Syari'ah Wacana Ulama dan Cendikiawan*, cet 1, Jakarta, Tazkia Institute.
- _____ 2001, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*, cet II, Jakarta, Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul. 2000, *Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Jakarta, Alvabet.
- _____ 2002, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta, Alvabet.
- Arikunto, Suharsimi. 1998, *Prosedur Penelitian*, Cet II, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Amin. ttp, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Buku 2, Jakarta, tnp
- Basyaib, Hamid dan Mursyidi Prihantono (Ed.). 1993, *Bank Tanpa Bunga*, cet. I, Yogyakarta, Mitra Gama Widya.
- Bank Indonesia. 1999, "Kebijakan Pengembangan Perbankan Syari'ah di Indonesia", makalah disampaikan pada acara sosialisasi perbankan syari'ah di Kantor Bank Indonesia Yogyakarta.
- _____ 2001, "Perbankan Syari'ah Nasional: Kebijakan dan Perkembangan", makalah disampaikan pada acara sosialisasi perbankan syari'ah untuk ulama, akademisi, dan tokoh masyarakat. Diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan MUI Propinsi Kalimantan Timur.
- BI kerjasama dengan Pusat Pengkajian Bisnis dan ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. 2000, *Potensi, Preferensi*,

dan Prilaku Masyarakat Terhadap Bank Syari'ah: Studi Pada Wilayah Propinsi Jawa Timur.

- BI kerjasama dengan Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Dponegoro. 2000, *Penelitian Potensi, Preferensi, dan Prilaku Masyarakat Terhadap Bank Syari'ah di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*
- CD Hadits. *Kutubus Sittah.*
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1994. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- El-Bdour, R. 1984, *The Islamic Economic System: a theoretical and empirical analysis of money and banking in the Islamic economic framework*, Unpublished Phd Dissertation, Utah State University, Logan-Utah.
- Erol, Cengiz and Radi El-Bdour. *Attitudes, behavior, and patronage factors of bank customers toward Islamic banks*, International Banking & Marketing Vol. 7, No. 6:31-7, 1989.
- Faridl, Miftah. 2002, *Harta Dalam Perspektif Islam* Cet 1, Bandung, Pustaka.
- Fauzi, Yuslan. 2000, "*Peranan, Peluang dan Tantangan Bank Syari'ah Sebagai Salah Satu Lembaga Pemberdayaan Umat Dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syari'ah*", makalah disampaikan dalam seminar Nasional Ekonomi Islam dan Kongres Koka SEI se-Indonesia di Semarang.
- Gader, A. Abdul dan S. Al-Ghahrani. 1990, "*Islamic and Commercial Banking Role in Economic Development: A Comparative Financial Evaluation*", The Middle East Bussines and Economic Review, Vol.2.
- Gafoor, A.L.M. Abdul. 1995, *Interest-Fee Comercial Banking*, Nederlands, Aptec Publication.
- The Liang Gie dan Indrian The. 1997, *Eksiklopedi Ilmu-ilmu*, cet.1, Yogyakarta, Publik Jogja.
- Gujarati, Damodar. ttp, *Ekonometrika Dasar*, alih bahasa Sumarno Zain, Jakarta, Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 1991, *Statistik Penelitian*, Jakarta, Aksara Pustaka.
- Harian Republika, Dialog Jum'at, *Menjadikan Syari'ah Tuan di Negeri Sendiri*", Jum'at, 5 Mei 2000.
- Hasan, Solihin. 1998, "*Mobilisasi dana Umat Melalui Usaha-usaha Perbankan Islam Untuk Menunjang Pembangunan*", dalam kajian

- Islam tentang berbagai masalah kontemporer, Jakarta, Hikmah Syahid Indah.
- [http://www. Hidayatullah.com/sahid/9903/kolom.htm](http://www.Hidayatullah.com/sahid/9903/kolom.htm)/accessed Juli 11, 2001
- Islahi, A. A. 1997, *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah*, alih bahasa Anshori Thayib, cet. 1, Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- Jauhari, Wahibur Rokhmani. 2002, "*Trend Baru Perbankan Syari'ah (1)*", Radar Jogja Jawa Post.
- Ka'bah Rifyat. 1999, *Hukum Islam di Indonesia; Perspektif Muhammadiyah dan NU*, Jakarta, Universitas Yarsi.
- Karim, Adiwarmam Azwar. 2000, "*Kontribusi Agama Dalam Mewujudkan Visi Ekonomi Kebangsaan*", Makalah Dalam Seminar Nasional dan Studium General Islamic Business School STIS Yogyakarta.
- _____. 2000. "*Telaah Penerapan Dualisme Sistem Moneter dan Implikasinya Terhadap Kestabilan Perekonomian*", Makalah pada seminar Nasional Ekonomi Islam dan Kongres Studi Islam se-Indonesia, Semarang.
- Mannan, Muhammad Abdul. 1970, *Islamic Economic: Theory and Practice*, Lahore, Muhammad Ashraf.
- Metwally, M. M. 1995, *Teori Model Ekonomi Islam*, alih bahasa Aswin Simamora, Cet. 2, Jakarta, P.T. Rineka Cipta.
- Muslehuddin, Muhammad. 1994, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, Alih Bahasa Aswin Simamora, cet. 2, Jakarta, Rineka Cipta.
- Muzam, Saiful, (ed). 1995, *Islam Rasional : Gagasan dan Pemikiran Harun Nasution*, Bandung, Mizan.
- Nadirsyah. 1999, "*Bunga Bank dalam Perspektif Islam*", dalam majalah Yurisdiksi I, th. I.
- Naqvi, Syed Nawab. 1994, *Islam Economics and Society*, London and New York, Kegan Paul International.
- Nazir, Moh. 1988, *Metode Penelitian*, Cet.3, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Ng, Al-Zastrow. 1999, *Gus Dur Siapa Sih Sampeyan ? : Tafsir Teoritik Atas Tindakan dan Perbuatan Gus Dur*, Jakarta, Erlangga.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola,
- Penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1997 tentang Perbankan.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 4/1/PBI/2002 Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syari'ah Oleh Bank konvensional.
- Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992.
- Perwataatmadja, Karnaen dan Muhammad Syafi'i Antonio. 1999, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, cet. III, Yogyakarta, Dana Bhakti Prima Yasa.
- Prospektif. 2001, "Langkah Menyelamatkan Dana Simpanan di Unibank", Majalah Mingguan Investasi, No. 52, Vol 35.
- Rahardjo, M. Dawam. 1999, "Asosiasi Pemerhati Ekonomi", dalam *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- _____ 1987, *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*, Cet. 1, Bandung, Mizan.
- Ratnawati, Anny, et.al. 2000, *Bank Syari'ah Potensi, Preferensi, dan Prilaku Masyarakat di Wilayah Jawa Barat*, Lembaga Penelitian IPB,
- Saeed, Abdullah. 1996, *Islamic Banking and Interes*, Nederlands, Ej-Brill.
- Siamat, Dahlan. 1994, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Cet. 2, Jakarta, FEUI Press.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. 1986, *Pemikiran Ekonomi Islam Suatu Penelitian Kepustakaan Masa Kini*, Alih Bahasa A.M. Saefuddin, cet. I, Jakarta, LIPPM.
- _____ 1996, *Kemitraan Usaha dan Bagi Hasil Dalam Hukum Islam*, Jakarta, Dana Bhakti Yasa.
- Sigit, Suhardi. 1999, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen*, Yogyakarta, Lukman Offset.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi (ed.). 1995, *Metode Penelitian Survai*, Cet. 2, Jakarta, LP3ES.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 1999, *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Cet. 1, Jakarta, PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Sugiyono. 1999, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Alfabet.
- Sudjana, (ed.). 1992/1993, *Kajian Agama dan Masyarakat*, 51 tahun PA IPB975, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Sumarto, Subardjo Joyo. 1993, "Keberadaan Bank Tanpa Bunga Dalam Pengembangan Sistem Perbankan di Indonesia", dalam Hamid Basyaib dan Mursyidi Prihantono (ed.), Bank Tanpa Bunga, Cet.1, Yogyakarta, PT. Mitra Gama Widya.

- Sumitro, Warkum. 1996, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BMUI dan Takaful) di Indonesia*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Keputusan Direktur BI No. 32/33/KEP/DIR tentang bank Umum.
- Surat Keputusan Direktur BI No. 32/34/KEP/DIR tentang bank umum berdasarkan prinsip syari'ah.
- Suratno dan Lincoli Arsyad. 1988, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta dan LMP₂M AMP YKPN Yogyakarta.
- Syihab, Umar. 1996, *Hukum Islam dan Transformasi Pemikiran*, Semarang, PT. Dina Utama.
- Tazkia Institute. ttp, "*Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syari'ah*" dalam Bank Indonesia, kebijakan pengembangan Bank Syari'ah di Indonesia.
- TIM Pengembangan Perbankan Syari'ah Institute Bankir Indonesia. 2001, *Konsep, Produk, dan Implimentasi Operasional*, Jakarta, Djambatan.
- Turner, Bryan S. 1984, *Sosiologi Islam Suatu Telaah Analitis atas Tesa Sosiologi Weber*, alih bahasa G. A. T. Coalu, Cet. 1, Jakarta. CV. Rajawali.
- Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan.
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.
- Wahid, Agus. 1995, "*Dilema BMI di Tengah Tuntutan Umat*", Majalah Ulumul Qur'an No. 4. Vol. IV.
- Wibisana, M. et. al. 1999, *Studi Pendahuluan Persepsi Masyarakat tentang Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah*, Malang, Centre for Business dan Islamic Economics Studies – Faculty of Economics Brawijaya University dan Bank Indonesia Jakarta.
- Yaqub, Hamzah. 1999, *Kode Etik Dagang; Pola Pembinaan Hidup akan Berekonomi*, Bandung, Diponegoro.
- Yusuf, Chairul Fuad. 1997, *Etika Bisnis Islam; Sebuah Perspektif Lingkungan Global*, Majalah Ulumul Qur'an No. 3.
- Zuhri, Muhh. 1997, *Riba Dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan (Sebuah, Tilikan Antisipatif)*, Cet. 2, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.